

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Kebun Bunga 5 Banjarmasin
NPSN	: 30304430
Jejang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. A. Yani Km. 4,5 Komplek Bina Brata, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.
SK Pendirian Sekolah	: 420/2189-PSD/Dpendik/2017 Tanggal SK Pendirian : 2017-06-08
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 420/2189-PSD/Dipendik/2017

2. Sejarah Singkat SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Lokasi SD Negeri Kebun Bunga 5 Banjarmasin terletak di Jl. A. Yani Km. 4,5 Komplek Polri Bina Brata Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan INPRES Sekolah ini pada awalnya bernama SDN Gajah Mada yang didirikan pada Tahun 1975, yang kemudian pada Tahun 1986 nama sekolah diubah menjadi SDN Kebun Bunga 5 sampai dengan sekarang.

Sejarah Akreditasi SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin ini berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Nasional kota Banjarmasin tanggal 04 Oktober 2005 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi B (Baik) TMT 04 Oktober 2005 sampai dengan 04 Oktober 2009. Hingga akhirnya, berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Nasional Sekolah kota Banjarmasin.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin

a. Visi

Mengembangkan SDM yang ber IMTAQ dan IPTEK, Berakhlak mulia, berprestasi, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif.
- 2) Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam budaya pelestarian lingkungan.
- 3) Meningkatkan Pendidikan yang berimplementasi pada pendidikan lingkungan hidup.
- 4) Meningkatkan wawasan tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah maupun di luar sekolah.
- 5) Melaksanakan pengendalian pencemaran dan pengerusakan lingkungan.
- 6) Melaksanakan program *clean and green* dalam menunjang sekolah sehat.

- 7) Meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas siswa.
- 8) Mengikuti bermacam-macam lomba baik mata pelajaran dan seni di tingkat daerah maupun tingkat nasional.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan suasana KBM yang kondusif, didukung oleh tingginya dedikasi warga sekolah dan masyarakat, serta keberadaan faktor-faktor pendidikan yang representatif, sehingga aktivitas pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa dan tuntutan masyarakat dapat berjalan efektif.
- 2) Membangun tatanan masyarakat yang mengimplementasikan budaya pelestarian lingkungan hidup.
- 3) Menciptakan suasana sekolah yang dapat mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4) Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam bidang akademis, sehingga terlihat adanya peningkatan lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- 5) Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam bidang non akademis, memiliki keterampilan yang sesuai dengan potensi siswa dan lingkungannya serta berkepribadian luhur dalam pergaulan sosial, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan.
- 6) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dalam pembiasaan.
- 7) Meraih prestasi Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan

teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

8) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak pelestarian lingkungan di masyarakat.

9) Menjadikan sekolah yang berbudaya lingkungan (Adiwiyata).

10) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat, akademik maupun non akademik minimal tingkat kota Banjarmasin.

4. Tenaga Guru dan Pegawai di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara tenaga guru dan pegawai di SDN Kebun Bunga 5 kota Banjarmasin yakni berjumlah 19 orang. Terdiri dari 6 orang guru laki-laki dan 13 orang guru perempuan.

Tabel 4.1 Tenaga Guru dan Pegawai

No.	Nama	Status	Gelar
1	Agung Prakoso	Guru Honorer Sekolah	S.Pd
2	Aisyach Alice Noor	Guru Honorer Sekolah	S.Pd
3	Ali Hudri	Guru Honorer Sekolah	S.Pd
4	Anang Muhni	PPPK	S.Pd
5	Annisa Pratiwi	PNS	A.Ma.Pd, S.Pd
6	Armina Handayani	PNS	S.Pd, S.Pd
7	Eltawan	PNS	A.Md
8	Helda Indah Sari	PNS	A.Ma.Pd, S.Pd
9	Heridila Maulida	PPPK	M.Ked,
10	Juhar Latifah Hani	PPPK	S.Pd
11	Maya Pravita Amanda	Guru Honorer Sekolah	S.Pd
12	Nilawaty	PNS	
13	Noivia Sari	PPPK	S.Pd
14	Rifqi Fahroiri	PNS	S.Pd
15	Rusmina	PNS	S.Pd
16	Siti Hindun	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S.Pd

17	Siti Rabiatal Adawiyah	PNS	S.Pd
18	Syamson	Guru Honor Sekolah	S.Pd
19	Yuni Ramdayah	Tenaga Honor Sekolah	S.Pd

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan tersebut telah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan alur pembelajaran yang berlaku di sekolah.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengajak seluruh peserta didik berdoa bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa untuk memastikan seluruh peserta didik siap mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru juga mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan dipelajari sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antar materi.

Selain melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi kepada peserta didik melalui cerita singkat maupun pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga

siswa mengetahui kompetensi yang harus dicapai pada pertemuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa kegiatan pendahuluan menjadi bagian penting dalam membangun kesiapan belajar siswa.

“Sebelum masuk materi biasanya saya mengajak anak-anak berdoa dulu, mengecek kehadiran, kemudian mengingatkan pelajaran sebelumnya supaya mereka lebih siap menerima pelajaran hari ini.”

Hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa mengikuti kegiatan pendahuluan dengan tertib. Mereka menjawab salam, mengikuti doa bersama, memperhatikan apersepsi guru, dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan bagian utama dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Guru menggunakan buku paket sebagai sumber belajar serta memanfaatkan papan tulis sebagai media pembelajaran. Pada beberapa materi guru juga memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami materi.

Selama penyampaian materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Guru juga sering memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Dalam kegiatan diskusi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok

kecil. Mereka diminta menyelesaikan tugas yang diberikan guru kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru membimbing jalannya diskusi serta memberikan penjelasan apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar siswa tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung.

“Kalau hanya ceramah terus anak-anak cepat bosan. Biasanya saya selingi dengan tanya jawab atau diskusi supaya mereka lebih aktif.”

Selama kegiatan inti terlihat adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan kembali inti pembelajaran menggunakan bahasa mereka sendiri.

Setelah itu guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran serta mengklarifikasi apabila masih terdapat materi yang belum dipahami siswa.

Guru kemudian memberikan evaluasi melalui pertanyaan lisan maupun latihan singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Sebelum pembelajaran berakhir guru menyampaikan tugas rumah apabila diperlukan, memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar, kemudian menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan

mengucapkan salam.

Hasil observasi menunjukkan kegiatan penutup berlangsung dengan tertib. Sebagian besar siswa mampu menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari dan mengikuti evaluasi yang diberikan guru.

2. Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran

a. Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang baik selama guru menjelaskan materi. Mereka memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi penting, serta mengikuti arahan yang diberikan.

Walaupun demikian masih terdapat beberapa siswa yang sesekali berbicara dengan teman sebangku sehingga guru harus memberikan teguran agar kembali fokus mengikuti pembelajaran.

Guru menyampaikan bahwa karakter siswa berbeda-beda sehingga tingkat perhatian mereka juga tidak sama.

b. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keberanian mereka menjawab pertanyaan guru, mengikuti diskusi kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Namun demikian tidak semua siswa memiliki keberanian yang sama. Beberapa siswa masih terlihat malu-malu ketika diminta menjawab pertanyaan ataupun menyampaikan pendapat.

Menurut guru, siswa yang aktif biasanya memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa lainnya.

c. Keterlibatan Siswa Mengerjakan Tugas

Berdasarkan hasil observasi, hampir seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.

Pada saat pembelajaran kelompok terlihat adanya kerja sama antarsiswa dalam menyelesaikan tugas. Mereka saling membantu memahami materi dan berdiskusi untuk memperoleh jawaban yang benar.

Guru juga berkeliling mengamati pekerjaan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa pemberian tugas menjadi salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin memiliki tingkat keaktifan yang cukup baik. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, sebagian besar siswa telah menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Kebun Bunga 5

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SDN Kebun Bunga 5 Kota

Banjarmasin melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengawali pembelajaran melalui salam, doa bersama, pengecekan kehadiran siswa, apersepsi, pemberian motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya mempersiapkan kondisi fisik maupun psikologis peserta didik sebelum memasuki materi pembelajaran. Tahapan ini bertujuan menciptakan kesiapan belajar sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Abdul Majid yang menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan aktivitas awal yang dilakukan guru untuk mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran melalui apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.⁸³ Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru telah sesuai dengan tahapan pembelajaran yang dikemukakan oleh Abdul Majid.

Selain itu, kegiatan apersepsi yang dilakukan guru dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari menunjukkan bahwa guru membantu peserta didik membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang telah dimiliki. Kondisi tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang dimilikinya.⁸⁴ Oleh karena itu, apersepsi menjadi bagian penting dalam membantu siswa

⁸³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 103–105.

⁸⁴ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (New York: Routledge, 2001), 27.

memahami materi secara lebih bermakna.

Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi inti. Penyampaian tujuan pembelajaran memberikan arah kepada peserta didik mengenai kompetensi yang harus dicapai pada akhir pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, tujuan pembelajaran perlu disampaikan sejak awal agar peserta didik mengetahui arah kegiatan belajar dan mampu mengikuti proses pembelajaran secara terarah.⁸⁵

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan guru telah memenuhi fungsi untuk membangun kesiapan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil penelitian, guru melaksanakan kegiatan inti dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa buku paket dan papan tulis serta memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi.

Pelaksanaan kegiatan inti tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Majid yang menjelaskan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik

⁸⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 39–41.

untuk aktif dalam pembelajaran.⁸⁶

Selama kegiatan inti berlangsung, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Rusman menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil belajarnya.⁸⁷

Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran agar proses belajar berlangsung aktif dan efektif.⁸⁸

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran berfungsi memperjelas penyajian materi sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan hasil belajar peserta didik.⁸⁹

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan inti

⁸⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 118–123.

⁸⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 215–220.

⁸⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 147

⁸⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 29.

telah berjalan sesuai dengan teori pembelajaran aktif karena guru berhasil menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, melakukan evaluasi, menyampaikan tindak lanjut pembelajaran, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pelaksanaan kegiatan penutup tersebut telah sesuai dengan pendapat Abdul Majid yang menjelaskan bahwa kegiatan penutup merupakan aktivitas guru dalam mengakhiri pembelajaran melalui refleksi, penyimpulan materi, pemberian umpan balik, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran.⁹⁰

Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kembali inti materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, kegiatan penutup berfungsi memberikan penguatan terhadap pengalaman belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna.⁹¹

Selain itu, guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui pertanyaan lisan maupun latihan singkat. Menurut Oemar Hamalik, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena

⁹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 136–138.

⁹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 42–44.

berfungsi mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai dasar perbaikan pembelajaran berikutnya.⁹²

Dengan demikian, kegiatan penutup yang dilaksanakan guru telah memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran sekaligus menjadi sarana evaluasi bagi guru maupun peserta didik.

2. Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin, keaktifan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan sebagian besar peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru, menjawab dan mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan tingkat keaktifan yang berbeda, terutama dalam hal keberanian mengemukakan pendapat di depan kelas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan hasil pekerjaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), di mana siswa

⁹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 175.

menjadi subjek utama dalam proses belajar.

Menurut Sardiman, keaktifan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan peserta didik baik secara fisik maupun mental selama mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas tersebut meliputi memperhatikan, mengamati, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, memecahkan masalah, serta menyampaikan pendapat.⁹³ Berdasarkan pendapat tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator keaktifan telah muncul selama proses pembelajaran berlangsung di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.

a. Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Ketika guru menjelaskan materi, mayoritas siswa duduk dengan tertib, memperhatikan penjelasan, mencatat materi penting, serta mengikuti arahan yang diberikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan belajar yang cukup baik.

Meskipun demikian, peneliti juga menemukan beberapa siswa yang sesekali berbicara dengan teman sebangku atau kehilangan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Dalam kondisi tersebut guru segera memberikan teguran secara persuasif dan mengajak siswa kembali memperhatikan materi. Pendekatan tersebut mampu mengembalikan perhatian siswa tanpa mengganggu suasana belajar di kelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang

⁹³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 95–100.

menyatakan bahwa perhatian terhadap penjelasan guru merupakan indikator awal keaktifan belajar peserta didik. Siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan baik akan lebih mudah memahami materi dan mengikuti kegiatan belajar secara optimal.⁹⁴

Pendapat tersebut diperkuat oleh Dimiyati dan Mudjiono yang menjelaskan bahwa perhatian merupakan salah satu bentuk kesiapan belajar yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, semakin besar peluang mereka memperoleh hasil belajar yang optimal.⁹⁵

Dengan demikian, perhatian siswa terhadap penjelasan guru di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin dapat dikatakan sudah baik karena sebagian besar peserta didik menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran sejak awal hingga akhir kegiatan belajar.

b. Bertanya dan Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan hasil observasi, guru secara aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa terlihat berani menjawab pertanyaan guru, terutama ketika materi yang dibahas berkaitan dengan pengalaman sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum berani bertanya karena merasa malu atau kurang percaya diri.

Guru berupaya meningkatkan keberanian siswa dengan memberikan

⁹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 72.

⁹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 42–45.

pujian kepada siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Guru juga memberikan motivasi agar seluruh siswa tidak takut melakukan kesalahan selama proses belajar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak diberikan secara langsung oleh guru, tetapi dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan.⁹⁶ Oleh karena itu, kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan salah satu bentuk aktivitas yang membantu peserta didik membangun pemahamannya terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, Sardiman menjelaskan bahwa keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan bentuk aktivitas mental yang menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif bertanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga lebih mudah memahami materi dibandingkan peserta didik yang hanya menerima informasi secara pasif.⁹⁷

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah menciptakan suasana belajar yang terbuka sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab.

c. Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, kerja

⁹⁶ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (New York: Routledge, 2001), 27.

⁹⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 99–102.

sama menyelesaikan tugas, maupun memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan untuk berdiskusi dan bekerja sama.

Partisipasi siswa selama diskusi menunjukkan adanya interaksi yang positif antarpeserta didik. Mereka saling bertukar pendapat, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta bersama-sama mencari jawaban terhadap permasalahan yang diberikan guru.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori humanistik Carl Rogers yang menekankan bahwa pembelajaran akan berlangsung secara optimal apabila guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, demokratis, dan menghargai setiap peserta didik. Lingkungan belajar yang demikian akan mendorong peserta didik memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.⁹⁸

Selain itu, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa keaktifan belajar terbentuk melalui interaksi antara peserta didik dengan guru maupun lingkungan belajar. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.⁹⁹

Dengan demikian, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa guru telah berhasil

⁹⁸ Carl R. Rogers, *Freedom to Learn* (Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company, 1969), 105.

⁹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 239.

menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.

d. Mengerjakan Tugas

Berdasarkan hasil penelitian, hampir seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok. Sebagian besar peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu dan menunjukkan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan sehingga seluruh peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Pemberian tugas tidak hanya bertujuan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga melatih tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan berpikir siswa.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori behaviorisme B. F. Skinner yang menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui hubungan antara stimulus dan respons. Dalam penelitian ini, guru memberikan stimulus berupa tugas dan pertanyaan, sedangkan siswa memberikan respons melalui penyelesaian tugas dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penguatan (*reinforcement*) berupa pujian dan apresiasi dari guru terbukti mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik.¹⁰⁰

Pendapat tersebut juga didukung oleh Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Melalui penyelesaian tugas, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang

¹⁰⁰ B. F. Skinner, *The Behavior of Organisms* (New York: Appleton-Century, 1938), 62.

telah dipelajari.¹⁰¹

Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan baik selama kegiatan belajar berlangsung.

¹⁰¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 61–63.